

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan dari sebuah penelitian, berikut adalah penjelasannya.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Proses pendidikan umumnya berupa aktivitas menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan dari pengajar ke pelajar yang terjadi di sekolah. Menurut ahli pendidikan, efektivitas kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar (guru, teman sekelas, gedung sekolah).

Lokasi dan kondisi di sekolah adalah salah satu faktor yang memiliki peran penting, karena dapat memberikan dukungan agar kegiatan belajar mengajar terjadi dengan baik. Sekolah membutuhkan lingkungan yang tenang dan terhindar dari kebisingan, karena kebisingan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Menurut Rauf et al (2015), daya pembelajaran siswa dapat meningkat jika lingkungan sekitar tenang. Beliau juga mengatakan bahwa kebisingan suatu kelas dapat mengganggu proses belajar mengajar karena siswa akan kesulitan memahami informasi dan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan memfokuskan perhatian yang berkaitan dengan memori (ingatan). Konsentrasi memegang peranan penting bagi seorang anak untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Seorang anak dapat memperoleh prestasi yang optimal dengan kemampuan untuk mengingat, merekam, dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik (Boyle et al, 2012).

Prestasi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang pada dua tahun terakhir ini mengalami penurunan dilihat dari nilai Ujian Nasional. Peringkat Kota Padang berdasarkan nilai Ujian Nasional dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Peringkat Sepuluh Besar Nilai Ujian Nasional Siswa SMA se-Sumatera Barat

No	Rayon	Nama Rayon	2018			2017		
			Peserta	Rerata	Rank	Peserta	Rerata	Rank
1	3	Kota Padang Panjang	618	67,23	1	697	63,39	1
2	9	Kabupaten Pasaman	1.115	49,7	17	1.116	62,69	2
3	1	Kota Padang	4.547	59,29	5	4.827	62,27	3
4	2	Kota Bukittinggi	1.19	62,5	3	1.262	62,15	4
5	6	Kota Payakumbuh	968	62,71	2	1.033	60,62	5
6	13	Kabupaten Pesisir Selatan	790	50,99	13	2.801	60,41	6
7	5	Kota Solok	832	52,7	9	811	59,38	7
8	18	Kabupaten Solok selatan	571	50,22	15	683	58,57	8
9	4	Kota Sawahlunto	222	62,2	4	279	57,96	9
10	14	Kabupaten Tanah Datar	713	55,2	7	1.283	57,71	10

Tabel diatas merupakan peringkat sepuluh besar kota/kabupaten se-Sumatera Barat dilihat dari nilai Ujian Nasional. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kota padang mengalami penurunan peringkat yang awalnya berada pada peringkat 3, namun sekarang berada pada peringkat 5. Penurunan prestasi ini tentunya tidak diinginkan terjadi untuk tahun selanjutnya, oleh karena itu perlu diketahui penyebab dari penurunan prestasi siswa ini. Penelitian dari xie, et al (2011) menghasilkan bahwa di London, kebisingan eksternal dapat memberikan dampak negatif yang mempengaruhi kecakapan berbicara di dalam kelas dan dalam nilai ujian sebuah sekolah menengah di London. Berdasarkan penelitian tersebut, salah satu yang mempengaruhi prestasi sekolah adalah kondisi lingkungan sekolah, atau kebisingan.

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor:Kep 48/MENLH/11/1996, “Kebisingan adalah bunyi yang menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan dan kesehatan manusia karena tidak sesuai dengan konteks ruang dan waktu”. Kebisingan dilingkungan sekolah perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 718/MEN.KES/PER/XI/1987 bahwa kebisingan untuk lingkungan

sekolah yaitu 45 dBA sampai 55 dBA, karena sekolah berada dalam Zona B. yaitu zona untuk perumahan, tempat pendidikan, rekreasi dan sejenisnya.

Kebisingan lingkungan sekolah pada 11 SMAN di Kota Padang melewati ambang batas dilihat dari penelitian Ridho (2012). Pengukuran kebisingan langsung juga dilakukan pada empat SMAN unggulan di Kota Padang, yaitu SMAN 1 Padang, SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang, dan SMAN 10 Padang dilihat dari nilai Ujian Nasional berdasarkan *website* Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Pengukuran tersebut juga menghasilkan kebisingan yang melewati ambang batas peraturan menteri lingkungan hidup. Hasil pengukuran dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2** Hasil Pengukuran Intensitas Kebisingan pada Empat SMA Negeri di Kota Padang

Nama Sekolah	Hari Pertama		Hari Kedua		Hari Ketiga		Rata-rata
	Leq Pagi (dBA)	Leq Siang (dBA)	Leq Pagi (dBA)	Leq Siang (dBA)	Leq Pagi (dBA)	Leq Siang (dBA)	
SMAN 1 Padang	60.3	59.3	60	60.5	59.2	59.5	59.8
SMAN 2 Padang	66.9	67.3	67.8	68.5	68.4	68.2	67.85
SMAN 3 Padang	62.5	64.5	62.8	63	62.7	63.5	63.17
SMAN 10 Padang	64.9	65.7	65.6	65.5	64.7	65.1	65.25

Berdasarkan tabel diatas, intensitas kebisingan di SMAN 2 Padang cukup tinggi dibandingkan dengan SMAN 1, 3, dan 10 Padang. Dilihat dari nilai ujian SMAN se-Kota Padang, SMAN 2 Padang juga berada dibawah SMAN 1, 3, dan 10 Padang. Tingginya Intensitas kebisingan pada SMAN 2 Padang tersebut perlu segera di evaluasi apakah intensitas kebisingan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, agar dampak yang ditimbulkan tidak semakin besar. Menurut penelitian Santika (2016) menghasilkan bahwa kebisingan dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dan intelligensi siswa. Berdasarkan penelitian santika tersebut, juga perlu dilakukan penelitian untuk melihat batas intensitas kebisingan yang dapat ditolerir siswa. Penelitian dilakukan di SMA karena SMA merupakan jenjang terakhir seorang siswa sebelum menempuh jenjang perguruan tinggi atau seorang mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan konsentrasi yang tinggi dan kenyamanan

siswa dalam belajar agar prestasi siswa tersebut meningkat, dan memudahkan siswa menuju jenjang pembelajaran selanjutnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Uraian latar belakang yang telah dijelaskan dapat diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang dirumuskan adalah mengevaluasi pengaruh intensitas kebisingan di SMAN 2 Padang terhadap konsentrasi siswa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian mengenai kebisingan ini adalah:

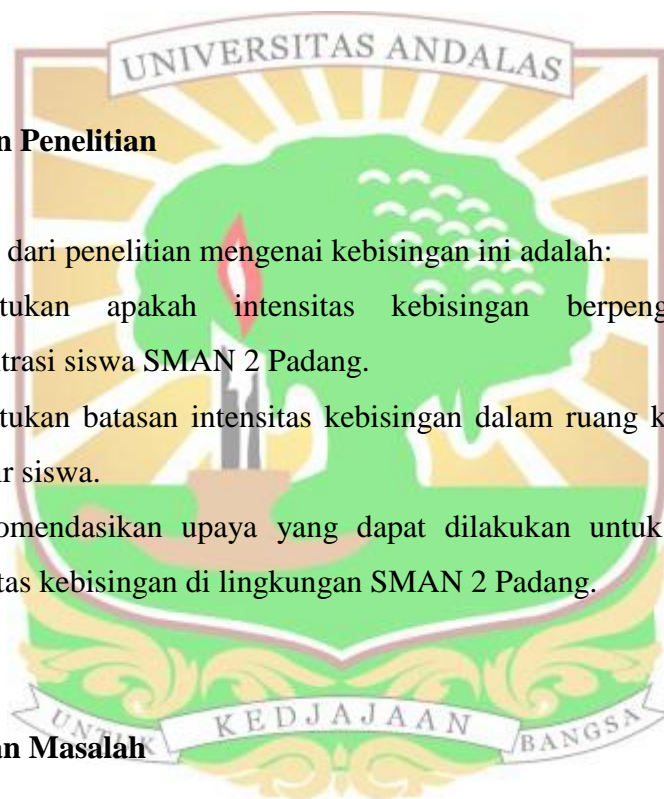
1. Menentukan apakah intensitas kebisingan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa SMAN 2 Padang.
2. Menentukan batasan intensitas kebisingan dalam ruang kelas yang dapat ditolerir siswa.
3. Merekomendasikan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan intensitas kebisingan di lingkungan SMAN 2 Padang.

## **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan dibatasi hingga rekomendasi perbaikan, tidak sampai kepada implementasi di lapangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Berikut sistematika penulisan laporan.



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian untuk pembahasan data yang lebih lanjut. Teori-teori yang didapatkan dari referensi, dan dijabarkan dengan bahasa yang lebih sederhana.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari studi pendahuluan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan diakhiri dengan penutup.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data yang dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan hingga memperoleh hasil dari penelitian. Bab ini juga berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

## BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari laporan penelitian. Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

